Menikah itu dibangun dengan pondasi, “Aku ingin memberi”.

Bukan, “Aku ingin diterima, apakah ada yang ingin menerima aku”.

Kebutuhan itu bukan cuma diterima.

Menerima itu juga kebutuhan.

Tubuh itu pemberian dari Allah, pemberian Allah harus digunakan untuk ketaatan.

Orang yang tidak mau tidur hanya mau shalat saja maka ia akan merusak tubuhnya, sehingga dia malah tidak bisa beribadah.

Kalau kita ingin menikah, lakukan dengan “Saya ingin menikah untuk apa yang bisa saya berikan, dan saya melakukan pemberian itu untuk beribadah kepada Allah”.

Jagalah hak Allah, niscaya Allah akan menjaga hak anda.

Jika kita membangun pernikahan dengan mentlitas demikian, insyaa Allah Allah akan memberikan pasangan yang juga punya mentalitas untuk berfikir “Apa yang dapat ia berikan kepada kita”.

Sebagaimana kita bersikap, begitulah kita akan disikapi.

Jika kita membangun pernikahan dengan mentalitas “Apakah ada yang dapat menerima kita, saya ingin diterima”.

Maka apabila pasangan kita juga bermentalitas demikian, ia juga ingin diterima.

Maka isi pernikahan akan berisi keributan.

Karena semua ingin diterima, tidak memiliki keinginan untuk memberi kepada pasangannya.